

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi adalah suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk menghasilkan produk dimana kriteria mutunya telah digariskan atau ditentukan dengan jelas. Proyek konstruksi melibatkan sumber daya berupa pekerja yang bisa juga menjadi kendala bagi pencapaian tujuan. Dengan proses manajemen, kendala terkait pekerja dapat ditanggulangi sehingga sumber daya tersebut dapat digunakan secara optimal untuk keberhasilan pembangunan proyek itu sendiri (Heni, 2011).

Konstruksi salah satu industri paling berbahaya di Amerika Serikat. Fokus konstruksi menjadi 4 macam bahaya yaitu jatuh, tertimpa, tersengat listrik dan terjepit/tertimpa, yang menjadi ancaman fatal utama bagi pekerja di industri ini (Brown, 2021). Resiko konstruksi adalah kerugian terhadap keselamatan umum, harta benda, jiwa manusia dan lingkungan yang dapat timbul dari sumber bahaya tertentu yang terjadi pada pekerja konstruksi (Tumpu et al., 2022). Pada tahun 2019 di Amerika Serikat jumlah cedera fatal disektor konstruksi meningkat menjadi 1.102, meningkat 41,1% sejak tahun 2011. Peningkatan angka kematian terutama terjadi pada pekerja konstruksi Hispanik, melonjak 89,8% dari tahun 2011 sampai 2019 (Brown, 2021).

International Labour Organization (ILO) menyatakan setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Salah satu dari penyebabnya yaitu karena masih rendahnya kesadaran perusahaan dan karyawan akan pentingnya penerapan kesehatan dan keselamatan kerja. Selain itu sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat terkait pekerjaan yang tidak fatal terjadi setiap tahun, yang mengakibatkan tingginya tingkat ketidakhadiran ditempat kerja (International Organization Labour, 2018). Data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2019 terdapat 114.000 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2020 terjadi peningkatan pada rentang Januari hingga Oktober 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat 177.000 kasus kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

Ancaman bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi sangat tergolong besar. Pekerja konstruksi sering kali harus berlangsung di udara terbuka dengan angin kencang, hujan disertai petir atau berkabut di malam hari. Kemajuan mekanisasi bermacam-macam peralatan kerja proyek mengancam keamanan dan kenyamanan dalam bekerja bagi pekerja konstruksi, selain itu terdapat peralatan kerja, baik alat kerja tangan, atau alat-alat berat disertai bermacam – macam bahan bangunan yang juga menjadi sumber bagi ancaman keselamatan dan kesehatan kerja (Irzal, 2016).

Kecelakaan kerja terdapat dua penyebab utama pada tempat kerja yaitu kondisi yang tidak aman (*Unsafe Condition*) dan tindakan yang tidak aman (*Unsafe action*). Perilaku tidak aman seperti menggunakan alat yang sudah rusak, menggunakan peralatan yang tidak semestinya, mengangkut dan menempatkan dengan tidak benar. Sedangkan tindakan tidak aman seperti pengaman peralatan yang tidak cukup, peralatan materi yang rusak, tempat kerja yang berdesakan, *housekeeping* yang di bawah standar serta sistem pengamanan atau peringatan yang tidak memadai (Salami Dkk., 2016).

5R merupakan sistem yang menggugah perilaku tanggung jawab untuk mencegah masalah di lingkungan kerja dengan memberi petunjuk yang jelas kepada pekerja proses mana yang menjadi tanggung jawab pekerja. 5R penting untuk keamanan dan kesehatan setiap orang dalam mencegah kecelakaan kerja karena terpeleset dan bahaya lainnya yang diakibatkan oleh *housekeeping* yang buruk. Mempraktikkan 5R memastikan tempat kerja yang rapi, rawat, resik, ringkas dan segala peralatan tersimpan dan tersedia kapan pun sehingga menciptakan tempat yang baik untuk bekerja dan menghemat uang jangka panjang. Hal ini akan meningkatkan mutu, efisiensi, keamanan, dan mencegah barang rusak dan kecelakaan kerja (Osada, 2015).

Hubungan antara kejadian kecelakaan kerja dengan penerapan program 5R dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, dkk (2019) di PT. PP dan WIKA gedung KSO proyek bandara Kalimantan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa poin rapi, ringkas, rawat memiliki hubungan dengan kejadian kecelakaan kerja. Penelitian Soekresno (2016) pada beberapa proyek konstruksi menyatakan bahwa para penanggung jawab area penyimpanan pekerja merasa bahwa konsep 5R belum perlu diterapkan karena ada beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut merupakan pemahaman yang kurang mengenai konsep 5R, SDM yang dikhawatirkan kurang memadai dan kesulitan dalam mengubah kebiasaan

pekerjaan, *dealine* proyek yang dikhawatirkan tidak tercapai bila harus melakukan pengenalan dan pelatihan konsep 5R pada awal proyek.

PT. X didirikan pada tahun 1984, salah satu kontraktor umum terkemuka di Indonesia, yang menawarkan layanan pendukung konstruksi dan teknik sipil terpadu. PT. X sedang melaksanakan pembangunan *Apartement* yakni proyek tersebut sudah mencapai tahap *finishing* yang dimana *finishing* melakukan pekerjaan pemasangan dinding bata, pintu, jendela, dan *level finish* dengan jumlah 210 pekerja. *Level finish* menjadi 2 bagian yaitu pekerjaan *indoor* melakukan pemasangan dinding hebel dan plester aci, pekerjaan pemasangan plafon, pemasangan pintu, pemasangan keramik, pengecatan tembok, dan meletakan *interior* desain seperti *westafel*, *shower*, kasur dan sebagainya, pekerjaan *outdoor* yaitu pemasangan dinding *fasade*, *precast*, GRC, pemasangan jendela, pemasangan pintu untuk ke balkon, pekerjaan *test tight fasade*, dan pekerjaan cat *finish*. *Apartement* merupakan *apartement* mewah yang berada di Jl. Karet Sawah, Kuningan, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12930 yang dikembangkan oleh Ciputra Adibuana. Pembangunan *apartement* ini dipercayakan kepada PT. X sebagai main kontraktor dan *aplicator*.

Data kasus kecelakaan kerja pada proyek pembangunan *Apartement* oleh PT. X dari bulan Juni 2022 sampai bulan Maret 2023 yaitu sebanyak 18 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja ini terdapat 2 pekerja yang membutuhkan dengan *Medical Treatment Case* (MTC) yang disebabkan pekerja yang mengalami jatuh dari ketinggian dan lain-lain. 16 pekerja membutuhkan P3K atau *First Aid Case* (FAC) yang disebabkan tertimpa, kejatuhan, terjepit, tersandung, kontak dengan benda tajam dan benda keras, yang kurang hati-hati saat berjalan pada tumpukan material bekas bongkaran, tumpukan material bongkaran tidak segera dibereskan/dirapikan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi peneliti dan monitoring *safety patrol* di proyek pembangunan *apartement* menggunakan daftar formulir 5R yang ada diperusahaan bahwa penerapan 5R belum terlaksana dengan baik karena jumlah data yang didapat sekitar 65,8 poin dari standar *score* 80 poin hal ini didukung dengan 10 orang yang dilakukan studi pendahuluan didapatkan 60% pekerja dengan perilaku penerapan 5R yang kurang baik dan 40% dengan perilaku penerapan 5R pekerja baik, dan masih adanya puntung rokok di area kerja dan bahan sisa material yang berserakan. Hasil wawancara

petugas K3 peneliti mendapatkan informasi bahwa ada 18 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja, salah satunya 44,4% yang terkena benda tajam, 33,6% tertimpa/kejatuhan/terjepit, 11% yang tepeleset atau tersandung, 5,5% jatuh dari ketinggian, 5,5% yang terkena dengan benda keras, yang kurang hati-hati saat berjalan pada tumpukan material bekas bongkaran, tumpukan material bongkaran tidak segera dibereskan/dirapikan. Maka dari itu pekerja harus peduli terhadap budaya 5R agar terhindar dari bahaya resiko yang menyebabkan kecelakaan kerja. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pekerja mengatakan bahwa pekerja tidak mengerti dengan manfaat 5R sehingga pekerja tidak merasa terganggu dengan adanya benda atau sisa material yang sudah tidak digunakan berserakan. Berdasarkan wawancara dengan HSE mengatakan pada pengawasan terkait 5R ini masih kurang dalam tingkat kepedulian dan ketegasan supervisor, kesadaran pekerja melakukan kebersihan area kerja belum menjadi budaya kerja pekerja, dan tidak diberlakukan denda jika ada temuan area kerja yang kotor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, PT. X bahwa program penerapan 5R belum mencapai target. Ketidak tercapainya program 5R tersebut akan berdampak kepada efisiensi waktu dalam bekerja, produktifitas pekerja terhambat akibat ketidak rapihan area kerja, kualitas produk yang dihasilkan akan menurun serta keselamatan pekerja akan terganggu yang berpotensi terjadinya cedera pada pekerja. Melihat permasalahan tersebut, kebijakan dan komitmen dari perusahaan untuk menerapkan program 5R adalah suatu upaya paling penting untuk memaksimalkan program 5R secara menyeluruh, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pengawasan 5R terhadap perilaku penerapan 5R pada pekerja di proyek pembangunan *apartement* tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil obsevasi dan monitoring *safety patrol* yang dilakukan di PT. X dalam proyek pembangunan *apartement* tahun 2023 bahwa penerapan 5R belum terlaksana dengan baik karena jumlah data yang didapatkan sekitar 65,8 poin dari 80 poin standar *score* hal ini didukung dengan 10 orang yang dilakukan studi pendahuluan didapatkan 60% pekerja dengan perilaku penerapan 5R yang kurang baik dan masih banyak temuan seperti masih adanya puntung rokok di area kerja dan bahan sisa material yang berserakan, dan hasil wawancara petugas K3 peneliti mendapatkan informasi bahwa ada 18 pekerja yang

mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan wawancara dengan pekerja bahwasanya pekerja tidak mengerti dengan manfaat 5R sehingga pekerja tidak merasa terganggu dengan adanya benda atau sisa material yang sudah tidak digunakan berserakan sehingga pekerja belum sadar akan budaya 5R tersebut, dan berdasarkan wawancara dengan HSE bahwa pengawasan terkait 5R ini masih kurang dalam tingkat kepedulian dan ketegasan supervisor.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada hubungan pengetahuan dan pengawasan terhadap perilaku penerapan 5R pada pekerja di proyek pembangunan *apartement* Tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran perilaku penerapan 5R pada pekerja di area kerja di proyek pembangunan *apartement* Tahun 2023 ?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja di proyek pembangunan *apartement* Tahun 2023 ?
4. Bagaimana gambaran pengawasan 5R di proyek pembangunan *apartement* Tahun 2023 ?
5. Apakah ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku penerapan 5R pada pekerja di proyek pembangunan *apartement* Tahun 2023 ?
6. Apakah ada hubungan pengawasan 5R terhadap perilaku penerapan 5R pada pekerja di proyek pembangunan *apartement* Tahun 2023 ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan dan pengawasan 5R terhadap perilaku penerapan 5R pada pekerja di proyek pembangunan *apartement* tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku penerapan 5R pada pekerja di proyek pembangunan *apartement* Tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pekerja di proyek pembangunan *apartement* Tahun 2023.
3. Mengetahui gambaran pengawasan 5R di proyek pembangunan *apartement* Tahun 2023.

4. Menganalisis hubungan pengetahuan terhadap perilaku penerapan 5R pada pekerja di proyek pembangunan *apartement* Tahun 2023.
5. Menganalisis hubungan pengawasan 5R terhadap perilaku penerapan 5R pada pekerja di proyek pembangunan *apartement* Tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Pekerja

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan kepada pekerja konstruksi ditempat penelitian sebagian tambahan pengetahuan tentang perilaku penerapan 5R sehingga dapat menjaga kebersihan di lingkungan kerja.

1.5.2 Bagi Perusahaan

1. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan evaluasi berupa kritik dan saran terhadap perusahaan untuk meningkatkan perilaku penerapan program Ringkas, Rapi, Rawat, Resik, Rajin (5R).
2. Penelitian ini dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat untuk kegiatan penelitian selanjutnya

1.5.3 Bagi Fakultas

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan informasi refensi pada bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berpacu terhadap 5R pada proyek konstruksi dan bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Kelengkapan pustaka tentang studi kesehatan masyarakat

1.5.4 Bagi Peneliti

1. Hasil dari penelitian ini peneliti dapat mengembangkan dan mempraktekan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan saat melakukan penelitian dan menambah pengalaman serta pengetahuan dan pemahaman terkait topik penelitian.
2. Dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait topik penelitian

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan pengawasan 5R terhadap perilaku penerapan 5R pada pekerja di proyek pembangunan *apartement*. Penelitian ini dilakukan di PT. X dalam proyek pembangunan *apartement*. Penelitian ini penting karena 5R pada proyek pembangunan *apartement* masih belum mencapai standar *score* dengan point 65,8 dari standar *score* 80 poin *score* hal ini didukung dengan 10 orang yang dilakukan studi pendahuluan didapatkan 60% pekerja dengan perilaku penerapan 5R yang kurang baik. Penelitian ini dilakukan pada bulan September – Januari tahun 2024 Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*, teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan jumlah populasi 210 pekerja dan sampel berjumlah 66 responden. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Pengumpulan data diambil dengan data primer dengan mengajukan kuesioner dan observasi kepada pekerja dan data sekunder dengan dokumentasi perusahaan yaitu lembar *form ceklist*, *safety patrol* 5R. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi square*.